

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Bentuk Penguatan Verbal yang Diberikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa Kelas V MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021

Strategi pemberian penguatan verbal di MIN 14 Blitar bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V agar lebih aktif dalam pembelajaran daring sehingga tujuan pembelajaran dapat mencapai keberhasilan. Pemberian penguatan verbal pada pembelajaran daring di kelas V MIN 14 Blitar berbeda dengan penerapan pada pembelajaran tatap muka. Pembelajaran selama pandemi di MIN 14 Blitar dilakukan dengan dua sistem, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring dengan tetap menyesuaikan kondisi penyebaran covid-19. Pembelajaran luring di MIN 14 Blitar pun hanya dua kali dilakukan setiap minggu dengan durasi 2 jam setiap pertemuan. Dengan demikian, pertemuan antara guru dengan

siswa sangatlah terbatas, padahal peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mengingat pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno yang menjelaskan beberapa pentingnya motivasi dalam pembelajaran di antaranya sebagai berikut.¹

- 1) Motivasi berperan dalam memberikan penguatan dalam belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Motivasi memberikan peran dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan makna belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- 3) Motivasi berperan dalam menentukan ketekunan belajar. Seorang akan termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru MIN 14 Blitar dalam meningkatkan motivasi belajar saat intensitas pertemuan antara guru dengan siswa dibatasi seperti sekarang adalah pemberian penguatan verbal yang di dalamnya melibatkan orang tua siswa.

Sanjaya menjelaskan bahwa pemberian penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia

¹Uno dan B, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017)., Hal 27-29

akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya, ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan: “bagus!” atau “tepat sekali”, “wah...hebat kamu”, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru berkata: “hampir tepat” atau “seratus kurang lima puluh”, dan lain sebagainya. Apa yang diungkapkan guru menunjukkan bahwa jawaban siswa masih perlu penyempurnaan.²

Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda. Keberagaman yang dimiliki siswa tersebut sangat berpengaruh pada penguatan verbal yang akan diberikan. Pemberian penguatan verbal yang tidak tepat sasaran atau tidak sesuai prinsip justru akan menimbulkan kesalahan fatal yang berdampak semakin menurunnya motivasi belajar siswa misalnya, penguatan tidak diberikan secara langsung setelah tindakan siswa atau penggunaan kata-kata yang sama, maka akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan penguatan tersebut tidak akan efektif. Oleh karena itu, Guru kelas V MIN 14 Blitar melakukan identifikasi siswa terlebih dahulu sebelum penguatan verbal diberikan berdasarkan karakteristik dan permasalahan yang ada. Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri tentang langkah pelaksanaan strategi yang pertama adalah mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.³ Sejalan dengan pendapat tersebut, Barnawi dan Muhammad Arifin menjelaskan beberapa cara yang dapat digunakan untuk memberi penguatan verbal, di antaranya sebagai berikut.

²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 164

³Syaiful Bahri Djamarah., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hal 5

1. Penguatan pada Pribadi Tertentu.

Penguatan pada pribadi tertentu ialah penguatan yang jelas diberikan kepada salah satu peserta didik, misalnya dengan menyebutkan nama dan memandang peserta didik yang dituju. Penguatan tidak akan efektif apabila tidak jelas ditunjukkan kepada siapa.

2. Penguatan kepada Kelompok Peserta Didik

Pemberian penguatan juga dapat dilakukan kepada kelompok peserta didik. Kelompok peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik harus diberi penguatan agar kelompok tersebut dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan. Penguatan sebaiknya tidak hanya diberikan karena hasil pembelajaran, tetapi diberikan pula pada hal-hal positif yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal positif yang patut diberi apresiasi adalah semangat belajar, berpikir nalar, kerja sama tim, prestasi, keakraban, kedekatan, dan lain sebagainya. Misalnya, jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat mengatakan, “Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat.”

3. Pemberian Penguatan dengan Cara Segera.

Penguatan dengan cara segera ialah penguatan yang diberikan sesegera mungkin setelah muncul respon peserta didik diharapkan. Penguatan yang sempat tertunda tidak akan efektif. Bahkan, dapat menimbulkan kesan kepada peserta didik bahwa guru kurang peduli terhadap mereka.

4. Variasi dalam Penggunaannya

Guru hendaknya memberikan penguatan yang bervariasi. Tidak terbatas pada satu jenis saja. Apabila penguatan yang diberikan hanya sejenis saja, akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan penguatan tersebut tidak akan efektif. Di samping itu, apabila guru menggunakan penguatan yang itu-itu saja, peserta didik akan menjadikannya bahan tertawaan. Biasanya peserta didik akan ikut-ikutan menggunakan penguatan.⁴

Dalam penerapannya, guru memberikan penguatan verbal bervariasi yaitu dalam bentuk positif maupun negatif. Penguatan verbal diberikan guru melalui *e-learning* maupun *whatsapp*. Pemberian penguatan verbal melalui *e-learning* dimasukkan dalam kolom *feedback*

⁴Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Professional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)., hal 208

sebagai apresiasi terhadap keaktifan siswa menyelesaikan tugas pada *e-learning*. Sedangkan pemberian penguatan verbal melalui *whatsapp* berupa pujian yang dikirim ke *whatsapp* wali siswa. Selain dalam bentuk pujian, guru kelas V MIN 14 Blitar juga memberikan peringatan berupa daftar nama siswa sekaligus hasil belajarnya, kemudian mengirim ke grup *whatsapp* yang tercantum nomor siswa dan juga orang tua atau wali masing-masing siswa. Pemberian penguatan tersebut dimaksudkan untuk memunculkan kesadaran pada diri siswa sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, guru turut melibatkan orang tua dalam pembelajaran daring. Pengawasan dan kontrol orang tua sangat penting selama pembelajaran daring mengingat intensitas pertemuan antara siswa dengan keluarga lebih banyak dibanding dengan guru.

Guru kelas V MIN 14 Blitar memberikan penguatan verbal dengan cara segera setelah tindakan siswa sehingga respon siswa langsung muncul. Selain itu, penggunaan kalimat bervariasi, dan menimbulkan kesan positif serta dapat digunakan untuk pribadi maupun kelompok, misalnya “Bacanya zidan bagus sekali, semangat terus belajarnya ya, 96 (nilai siswa)”, “Man jadda wajada, tetap semangat, terima kasih untuk kerja keras kalian hari ini”, atau “Alhamdulillah Mayang berhasil, dipertahankan ya”. Bentuk penguatan yang diberikan guru kelas V tersebut sesuai dengan hasil penelitian Tutik Wulidyawati bahwa pujian terhadap tindakan positif siswa dengan menyertai kata “wah, bagus, pintar sekali,

bagus sekali” diterapkan di semua kelas V sekolah dasar se-Kecamatan Kendal dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵

Hal ini diperkuat oleh Moh.Uzer Usman yang menjelaskan bahwa tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Penguatan verbal dengan kata-kata dapat berupa: *benar, bagus, tepat, ya, setuju, cerdas, betul*, dan lain sebagainya.⁶

Dalam penerapannya, tindakan guru sesuai prinsip-prinsip pemberian penguatan menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana sebagai berikut.⁷

- a. Dilakukan dengan hangat dan semangat.
- b. Memberikan kesan positif kepada peserta didik.
- c. Berdampak pada perilaku positif.
- d. Dapat bersifat pribadi atau kelompok.
- e. Hindari penggunaan respon negatif.

B. Implikasi Penguatan Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa Kelas V MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021

Motivasi belajar merupakan salah satu prasyarat dari suatu pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Unsur-unsur motivasi belajar diantaranya:⁸

⁵Tutik Wulidyawati, *Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal*, (Semarang: Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, 2013)., hal 57.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2001)., hal 81

⁷Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999), hal., 277

⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),hal 173-174

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia. Contoh adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui,
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*) mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan. Contoh siswa terlibat dalam diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan cepat.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Contoh siswa ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes, dan sebagainya.

Pemberian penguatan verbal sebagai salah satu strategi guru kelas V MIN 14 Blitar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring akan mencapai keberhasilan apabila unsur-unsur motivasi di atas terpenuhi. Respon masing-masing siswa pasti berbeda. Ada yang tetap atau tidak berpengaruh apapun, ada yang bertahap, ada yang merasa senang, ada yang semakin termotivasi mencapai tujuannya dan lain-lain.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sukma Wijayanto bahwa sebagian besar siswa menjawab suka jika mendapatkan hadiah atau dipuji. Hal tersebut sangatlah logis dikarenakan memang sifat dasar manusia yang senang apabila diberikan sesuatu yang baik dari orang lain, terlebih lagi itu adalah siswa yang mendapat sesuatu dari guru. Selain itu, sebagian besar

siswa di kelas V SD Negeri 1 Gandon mengatakan tidak suka jika dimarahi oleh guru. Kebanyakan siswa menjawab tidak bersemangat setelah dimarahi guru. Namun mereka menjadi berusaha tidak mengulangi terhadap hal yang mereka lakukan. Misalnya, saat ada siswa yang tidak mengerjakan PR, maka siswa tersebut mengerjakan PR di luar kelas dan kadang di minta oleh guru untuk membersihkan kamat mandi. Mereka menjadi malu dan berusaha tidak mengulanginya lagi. Mereka mengatakan bahwa siswa yang dihukum menjadi tidak bersemangat mengikuti pelajaran setelah dimarahi atau dihukum. Semua siswa menjawab menjadi semangat dan menyukai pembelajaran IPS jika sering ada hadiah, diberikan tepuk tangan oleh teman dan dipuji atau diberikan semangat oleh guru. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa dengan hadiah dari guru, mereka menjadi mempersiapkan belajar untuk bersaing dengan teman lain mengumpulkan hadiah yang diberikan guru.⁹

Adapun implikasi dari pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar mayoritas siswa kelas V dalam pembelajaran daring MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut.

- a. Siswa senang belajar setelah diberikan penguatan.
- b. Menjadikan siswa aktif pada pembelajaran daring.
- c. Dapat menyelesaikan tugas dengan tepat.
- d. Serta keinginan siswa mendapatkan nilai yang maksimal dari siswa lain.

⁹Sukma Wijayanto, *Keterampilan Penguatan (Reinforcement Skill) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa SD Kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*, (Yogyakarta: Skripsi Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2013), hal 76-79

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Destia Rinta Cahyani bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan presentase sebesar 19,5 % motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pemberian penguatan verbal guru, sedangkan 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Semakin tinggi pemberian penguatan verbal guru kepada siswa maka motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka guru hendaknya memberikan penguatan verbal kepada siswa dengan baik sesuai dengan prinsip dan cara pemberian penguatan verbal, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil yang dicapai dapat lebih optimal.¹⁰ Selain itu, Bambang Wahyudi dalam penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Kadilanggon menyatakan bahwa hasil rata-rata obeservasi dan angket terhadap siswa-siswi setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 53,12% dan pada siklus II mencapai 74,99%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dengan keterampilan pemberian penguatan.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara Sukma Wijayanto juga menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi siswa. siswa menyukai penghargaan yang diberikan oleh guru.

¹⁰Destia Rinta Cahyani, *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, (Semarang: Skripsi Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNS, 2015)., hal 103

¹¹Bambang Wahyudi, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Pemberian Penguatan di SD Negeri 1 Kadilanggon, WEdi, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Klaten: Skripsi Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma, 2020)., hal 73

Penghargaan dalam bentuk pendekatan, hadiah, pujian sangat memberikan dampak yang positif dalam peningkatan motivasi siswa.¹²

Hasil beberapa penelitian tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Hurlock terkait penghargaan yang menjadi bagian dalam penguatan verbal memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar bagi siswa agar berperilaku sesuai dengan aturan yang disetujui sebagai berikut.

Pertama, Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa hal itu baik. Sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu buruk, demikian pula penghargaan mengisyaratkan pada mereka bahwa perilaku itu baik. Dan seperti halnya hukuman, bila penghargaan bervariasi intensitasnya agar sesuai dengan usaha anak untuk berperilaku menurut standar yang disetujui secara sosial, nilai edukatif penghargaan itu meningkat.

Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, di masa mendatang, mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang lebih banyak memberinya penghargaan.

Dan ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan biasanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini. Bila anak harus belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, ia harus merasa bahwa berbuat demikian cukup menguntungkan baginya. Karenanya penghargaan harus digunakan untuk membentuk sosialisasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan.¹³

¹² Sukma Wijayanto, *Keterampilan Penguatan.....*, hal 104

¹³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga Press, 2008), hal 90

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian Penguatan Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021

Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditemukan oleh peneliti di madrasah ini tentunya tidak mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, karena dalam suatu kelas tentunya terdapat banyak keberagaman baik karakteristik maupun permasalahan tiap siswa. Selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilan pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.

1. Faktor Pendukung

a) Faktor individu

Jika setiap anak memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda-beda, tentunya kesadaran yang dimiliki juga berbeda-beda. Faktor *raw input* (faktor dari anak itu sendiri) yaitu tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis¹⁴ Misalnya ada anak yang rajin dan tekun mengikuti pembelajaran, ada siswa yang aktif dan tepat mengerjakan tugas, ada juga yang sering tidak mengerjakan tugas, ada yang sering membuka aplikasi lain diluar materi pembelajaran daring, dan lain-lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas V MIN 14 Blitar bahwa.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) , hal 103

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberian penguatan ini ada dua. Faktor utama adalah faktor internal dari anak itu sendiri yaitu kesadaran dari masing-masing individu. Walaupun usaha kita sebagai guru dalam memotivasi dan mendidik anak sudah maksimal kalau tidak ada kesadaran sepenuhnya saya rasa sangat sulit untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, karakteristik masing-masing anak berbeda. Ada yang diberikan penguatan verbal, anak langsung sadar dan lebih termotivasi belajar dan ada yang pula yang tetap tidak berubah. Jadi dalam pembelajaran daring ini, guru maupun orang tua harus sabar dan tidak boleh lengah untuk selalu memberi penguatan pada anak agar anak setidaknya terbiasa dan lama kelamaan akan sadar dengan tanggungjawab mereka.”¹⁵

b) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi keberhasilan pemberian penguatan verbal. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.¹⁶ Selama masa pandemi, pemerintah mengimbau bahwa pembelajaran dilakukan secara daring untuk sementara. Dengan demikian, intensitas pertemuan guru dan siswa akan semakin terbatas. Keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama selama pandemi ini. Orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak selama pendidikan anak berlangsung. Hak dan kewajiban orang tua ini pun telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut.

“(1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang

¹⁵Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V, pada tanggal 7 Juni 2021, Pukul 13.45-13.50 WIB

¹⁶Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo., *Strategi Belajar Mengajar, ...*, hal 103

perkembangan pendidikan anaknya, (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”¹⁷

Oleh karena itu, guru kelas V MIN 14 Blitar dalam pemberian penguatan verbal pada pembelajaran daring turut melibatkan peran orang tua karena orang tua merupakan salah satu lingkungan pertama anak saat berinteraksi. Seperti diungkapkan oleh guru kelas V MIN 14 Blitar sebagai berikut.

“Setelah penguatan saya berikan namun kesadaran siswa tidak muncul juga, saya rasa kontrol orang tua inilah yang sangat berperan penting karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam berinteraksi apalagi saat pandemi seperti sekarang. Perhatian dan ketelatenan orang tua sangatlah penting dalam mendukung pembelajaran daring. Saya sangat berharap setiap pembelajaran daring anak selalu didampingi orang tua atau minimal sering mengawasi dan menasihati anak-anaknya karena dalam pembelajaran daring ini, guru tidak bisa memberikan bimbingan, pendampingan, dan pengawasan yang cukup”¹⁸

Dari kesimpulan di atas, faktor pendukung keberhasilan strategi pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang muncul dari dalam diri siswa, maupun faktor dari lingkungan sekitar siswa. Dari berbagai faktor, faktor *raw input* merupakan faktor yang cukup dominan. Misalnya, siswa yang memang memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas

¹⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://simkeu.kemendikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, diakses pada 25 Juni 2021

¹⁸Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V, pada tanggal 7 Juni 2021, Pukul 13.50-13.55 WIB

tugasnya, apabila diberikan penguatan verbal berupa pujian atau peringatan maka ia akan semakin termotivasi sendiri.

2. Faktor Penghambat

Faktor pendukung di atas dapat dijadikan sebagai faktor penghambat tumbuhnya motivasi belajar. Faktor-faktor penghambat keberhasilan dari pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut.

1) Kondisi individu pelajar.

Selama pembelajaran daring dilakukan, intensitas pertemuan guru dengan siswa sangat terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya kontrol langsung guru terhadap siswa. Kekurangan pembelajaran daring antara lain.

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antarsiswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).¹⁹

Dengan beberapa kekurangan pembelajaran daring tersebut, tidak semua siswa memiliki karakteristik, permasalahan, kesadaran serta minat yang sama. Menurut Abu Ahmadi, faktor individu dapat dibagi menjadi dua yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.²⁰ Sedangkan kondisi psikologis, seperti kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa, kurangnya minat dalam belajar suatu materi pada pembelajaran daring. Sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut.²¹

Faktor internal meliputi a) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), b)Faktor Psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang siswa sebagai berikut.

Saya lebih senang belajar tatap muka daripada daring, karena materi lebih jelas. Kalau di pembelajaran daring saya kurang paham dan lagi fasilitas kurang memadai. Di

¹⁹Hadisi, dan Muna, *Pengelolaan...*, hal 131

²⁰Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo., *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 106

²¹Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009)., hal 23

pembelajaran daring tugasnya sulit karena materinya belum terlalu paham lalu saya juga sering kehabisan kuota paketan karena untuk kepentingan yang lain juga.²²

Jawaban siswa terkait kesadaran dan minat belajar tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Sukma bahwa sebagian siswa menjawab senang pelajaran IPS dan sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran IPS. Beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS mengatakan bahwa mata pelajaran tersebut memerlukan banyak hafalan dan tidak menyukainya. Ada lagi siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS karena menyukai pelajaran lain seperti matematika dan IPA. Hal tersebut tidaklah salah karena memang setiap siswa mempunyai kegemaran terhadap suatu hal.²³

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi dua, baik lingkungan alami maupun sosial.²⁴ Keluarga merupakan lingkungan sosial yang memungkinkan menjadi penghambat keberhasilan pemberian penguatan verbal karena keluarga merupakan lingkungan interaksi pertama dan utama selama pandemi ini. Kurangnya pengawasan orang tua dalam pembelajaran daring karena beberapa hal akan menjadi salah satu penyebab pemberian penguatan verbal sia-sia. Misalnya, ketika

²²Wawancara dengan Mayang selaku siswa kelas V, pada tanggal 15 Juni 2021, Pukul 08.20- 08.25 WIB

²³ Sukma Wijayanto, *Keterampilan Penguatan...*, hal. 77

²⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo., *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 103

guru sudah memberikan penguatan verbal berupa daftar nama siswa beserta hasil belajarnya sebagai bentuk apresiasi bagi siswa yang aktif dan sebaliknya, sebagai bentuk peringatan bagi siswa yang kurang aktif namun tidak disertai dorongan dan pengawasan dari orang tua maka tidak ada perubahan motivasi pada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sandarwati dalam Yeni dan Muhammad bahwa lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah keluarga.²⁵ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf yang menyebutkan faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar sebagai berikut.

Faktor eksternal meliputi a) Faktor Non-Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, b) Faktor Sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah²⁶

²⁵Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 2, Nomor 2, (Juni, 2021), hal 290-302

²⁶Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan...*, hal 23